

Sosialisasi dan pelatihan Pembuatan Sabun Mandi menggunakan Hasil Bumi Desa Aik Bukaq

Narita Amni Rosadi ^{1*}, Lara Amnesty ², M. Jaya Hardi ³, Nisa Delasintia ⁴, Pahmi Wahyudin ⁵

^{1*,2,3,4,5} Agroecotechnology Study Program, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

Email: naritaamnirosadi1987@gmail.com ^{1*}, amnesty2.lara@gmail.com ², m.ayahardi3@gmail.com ³, nisadelasintia4@gmail.com ⁴, pahmiwahyudin5@gmail.com ⁵

Article history:

Received August 10, 2024.

Revised August 21, 2024.

Accepted August 24, 2024.

Abstract

Aik Bukaq Village is one of the villages rich in natural resources such as coconuts, herbal plants, and essential oils. However, this potential has not been fully utilized to improve the community's economy. To overcome this, socialization and training were carried out on making natural-based bath soap from village agricultural products. This activity aims to empower the community by providing knowledge and skills in making bath soap with high economic value. The methods used in this training include three main stages: socialization, demonstration, and direct practice. At the socialization stage, participants are given an understanding of the importance of utilizing local resources for value-added products. At the demonstration stage, the instructor shows how to make bath soap with coconut oil, essential oils, and other natural ingredients available in Aik Bukaq Village. Furthermore, at the direct practice stage, participants are invited to practice the soap-making process themselves, starting from mixing ingredients, printing, to product packaging. The results of this training show that participants are able to produce good quality bath soap, and understand the overall production process. Several bath soap products produced have a distinctive aroma from local essential oils, which is an additional selling point. In addition, this training also succeeded in increasing public awareness of the economic potential of utilizing local agricultural products. In the future, it is hoped that participants can produce soap independently and make it one of the village's superior products that can be marketed more widely. Thus, this activity not only improves community skills but also contributes to improving economic welfare in Aik Bukaq Village.

Keywords:

Natural bath soap; Community empowerment; Local agricultural products.

Abstrak

Desa Aik Bukaq merupakan salah satu desa yang kaya akan hasil bumi seperti kelapa, tanaman herbal, dan minyak atsiri. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun mandi berbasis bahan alami dari hasil bumi desa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan sabun mandi yang bernilai ekonomi tinggi. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi tiga tahap utama: sosialisasi, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada tahap sosialisasi, peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk produk bernilai tambah. Pada tahap demonstrasi, instruktur menunjukkan cara pembuatan sabun mandi dengan bahan dasar minyak kelapa, minyak atsiri, dan bahan alami lainnya yang tersedia di Desa Aik Bukaq. Selanjutnya, pada tahap praktik langsung, peserta diajak untuk mempraktikkan sendiri proses pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan, pencetakan, hingga pengemasan produk. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mampu menghasilkan sabun mandi dengan kualitas yang baik, serta memahami proses produksi secara keseluruhan.

Beberapa produk sabun mandi yang dihasilkan memiliki aroma khas dari minyak atsiri lokal, yang menjadi nilai jual tambahan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi ekonomi dari pemanfaatan hasil bumi lokal. Di masa depan, diharapkan peserta dapat memproduksi sabun mandi secara mandiri dan menjadikannya sebagai salah satu produk unggulan desa yang dapat dipasarkan lebih luas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi di Desa Aik Bukaq.

Kata Kunci:

Sabun mandi alami; Pemberdayaan masyarakat; Hasil bumi lokal.

1. PENDAHULUAN

Desa Aik Bukaq adalah salah satu desa yang terletak di wilayah pedesaan dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Hasil bumi yang melimpah seperti kelapa dan tanaman herbal menjadi potensi besar bagi desa ini. Namun, hingga saat ini, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidup pada aktivitas pertanian tradisional yang hasilnya relatif rendah. Padahal, dengan inovasi dan pengolahan yang tepat (Hj & Kurniawati, n.d.), hasil bumi Desa Aik Bukaq bisa diolah menjadi produk bernilai tinggi (Fedriansyah et al., 2021) yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Oktavia & Yuniarti, 2022). Salah satu produk yang memiliki potensi besar adalah sabun mandi berbasis bahan alami.

Tren penggunaan produk-produk alami dan ramah lingkungan telah meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kesadaran akan bahaya bahan kimia yang terkandung dalam produk perawatan tubuh konvensional mendorong konsumen untuk beralih ke produk yang lebih alami dan aman bagi kesehatan kulit. Sabun mandi alami, yang terbuat dari bahan-bahan seperti minyak kelapa, minyak atsiri, dan ekstrak tumbuhan herbal, menjadi salah satu produk yang sangat diminati di pasar. Minyak kelapa, misalnya, dikenal memiliki sifat pelembap yang sangat baik dan mampu menjaga kelembapan kulit (Situmorang et al., 2023). Minyak atsiri, yang diekstrak dari berbagai tanaman, tidak hanya memberikan aroma alami yang menenangkan, tetapi juga memiliki manfaat terapeutik yang diakui dalam aromaterapi. Dengan memanfaatkan hasil bumi Desa Aik Bukaq, masyarakat dapat mengembangkan usaha pembuatan sabun mandi alami yang berbasis sumber daya lokal (Annas & Saprudin, 2023). Selain memberikan nilai tambah pada produk, kegiatan ini juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi desa secara keseluruhan (Ernaningsih, 2021; Fauzar, 2021; Rozi et al., 2023). Pengolahan minyak kelapa menjadi sabun (Djoru & Neonufa, 2023; Rani et al., 2022; Sartika et al., 2021), misalnya, tidak hanya meningkatkan nilai ekonomis kelapa itu sendiri, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa, mulai dari proses produksi hingga pemasaran produk.

Untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun mandi berbasis bahan alami. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam yang tersedia (Ahmad et al., 2022; Fadil Ismail et al., 2023; Zulharman & Prayadi, 2020) menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Pelatihan pembuatan sabun mandi alami biasanya mencakup beberapa tahap penting, mulai dari pengenalan bahan-bahan dasar yang digunakan, proses pembuatan, hingga teknik pengemasan dan pemasaran produk. Tahap pertama adalah pengenalan bahan dasar, di mana peserta pelatihan diperkenalkan pada berbagai jenis bahan yang dapat digunakan untuk membuat sabun mandi alami, seperti minyak kelapa, minyak atsiri, dan berbagai ekstrak tumbuhan herbal. Peserta juga diajarkan tentang manfaat masing-masing bahan dan bagaimana cara memilih bahan yang berkualitas. Pelatihan pembuatan sabun mandi alami memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kehidupan sosial masyarakat desa. Dari segi ekonomi, produksi sabun alami dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Dengan memanfaatkan hasil bumi yang tersedia (Nuban, 2024), biaya produksi sabun dapat ditekan, sehingga produk yang dihasilkan memiliki daya saing yang tinggi di pasaran (Elwina, 2019; Mangemba et al., 2021). Selain itu, sabun alami juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan sabun konvensional, terutama karena tren pasar yang saat ini cenderung beralih ke produk-produk yang lebih alami dan ramah lingkungan.

Masyarakat yang terlibat dalam proses produksi sabun akan lebih memahami nilai ekonomi dari sumber daya alam yang mereka miliki dan akan lebih terdorong untuk menjaga kelestarian lingkungan mereka. Selain itu, pelatihan ini juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat, karena produksi sabun alami sering kali melibatkan kerja sama antarwarga, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga proses produksi dan pemasaran. Meskipun pelatihan pembuatan sabun alami memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan

masyarakat dalam mengolah hasil bumi menjadi produk yang bernilai tinggi. Banyak masyarakat desa yang masih terbiasa dengan cara-cara tradisional dan belum terbiasa dengan teknologi modern yang dapat membantu meningkatkan kualitas produk mereka. Oleh karena itu, pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa masyarakat benar-benar menguasai teknik-teknik pembuatan sabun yang tepat.

Selain itu, akses terhadap pasar juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun produk sabun alami memiliki potensi pasar yang besar, tanpa strategi pemasaran yang efektif, produk tersebut mungkin tidak dapat bersaing dengan produk-produk lain yang sudah lebih dulu dikenal oleh konsumen. Oleh karena itu, pelatihan pemasaran yang mencakup penggunaan media sosial dan platform online lainnya sangat penting untuk membantu masyarakat menjangkau pasar yang lebih luas.

Namun demikian, potensi pengembangan usaha sabun alami di Desa Aik Bukaq masih sangat besar. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, usaha ini dapat berkembang menjadi salah satu produk unggulan desa yang tidak hanya meningkatkan perekonomian masyarakat, tetapi juga memperkenalkan Desa Aik Bukaq ke kancah yang lebih luas. Produk sabun alami yang dihasilkan dari hasil bumi desa ini juga dapat menjadi bagian dari upaya branding desa sebagai penghasil produk-produk alami dan ramah lingkungan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dibagi menjadi beberapa tahapan utama yang sistematis dan terstruktur. Metode ini dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mempraktikkan pembuatan sabun mandi alami secara mandiri. Berikut adalah tahapan-tahapan yang digunakan, dapat dilihat pada Gambar 1 Alur Pelatihan Pembuatan Sabun.



Gambar 1. Alur Pelatihan Pembuatan Sabun.

Persiapan dan Sosialisasi: Identifikasi Bahan Baku adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan bahan baku utama yang akan digunakan, seperti minyak kelapa, minyak atsiri, dan bahan alami lainnya yang tersedia di desa. Sosialisasi kepada Masyarakat yaitu mengadakan pertemuan dengan masyarakat desa untuk menjelaskan tujuan pelatihan, manfaat pembuatan sabun mandi alami, dan bagaimana kegiatan ini dapat meningkatkan ekonomi lokal. Rekrutmen Peserta adalah mendaftarkan peserta yang tertarik mengikuti pelatihan, yang terdiri dari ibu rumah tangga, pemuda desa, dan anggota masyarakat lainnya.

Pengenalan Bahan dan Alat: Pengenalan Bahan adalah bagaimana instruktur menjelaskan tentang berbagai bahan yang akan digunakan, seperti minyak kelapa, minyak atsiri, air, alkali (soda api), pewarna alami, dan bahan tambahan lainnya. Peserta diajarkan tentang manfaat masing-masing bahan dan cara memilih bahan yang berkualitas. Pengenalan Alat yaitu peserta diperkenalkan pada alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sabun, seperti timbangan, blender, cetakan sabun, spatula, dan perlengkapan keselamatan seperti sarung tangan dan masker.

Demonstrasi Pembuatan Sabun: Penjelasan Teori yaitu instruktur memberikan penjelasan teori tentang proses saponifikasi, yaitu reaksi kimia antara minyak dan alkali yang menghasilkan sabun dan gliserin. Demonstrasi Langsung yaitu instruktur menunjukkan langkah-langkah pembuatan sabun mulai dari mencampur minyak dengan alkali, menambahkan pewarna dan aroma, hingga menuangkan campuran ke dalam cetakan.

Praktik Mandiri oleh Peserta: Praktik Pengukuran Bahan yaitu bagaimana peserta mempraktikkan cara mengukur bahan dengan tepat sesuai dengan resep yang diberikan. Proses Pembuatan Sabun yaitu bagaimana peserta mempraktikkan seluruh proses pembuatan sabun, mulai dari pencampuran bahan hingga pencetakan. Mereka juga didorong untuk bereksperimen dengan variasi aroma dan warna. Pengeringan dan Pematangan merupakan proses setelah sabun dicetak, peserta diajarkan cara menyimpan sabun agar kering dan matang sempurna sebelum digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan sabun mandi berbasis hasil bumi Desa Aik Bukaq telah menghasilkan beberapa pencapaian penting, baik dari segi peningkatan keterampilan peserta maupun dampak ekonomi yang diharapkan.

3.1. Hasil

Partisipasi dan Antusiasme Peserta pelatihan diikuti oleh 25 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk ibu rumah tangga, pemuda, dan petani. Tingginya partisipasi menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan keterampilan baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selama pelatihan, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi, terutama dalam eksperimen membuat variasi sabun dengan pewarna dan aroma alami, yang dapat dilihat pada Gambar 2 antusias Peserta.



Gambar 2. Antusias Peserta

Pada Gambar 2 bisa dilihat bahwa antusias peserta sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun mandi sangat fokus mengikuti kegiatan. Dapat dilihat ibu-ibu, remaja dan juga petani sangat ingin mempraktekkan langsung proses pembuatan sabun. Gambar 3. Kepala Desa Aik Bukaq turut serta dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun.



Gambar 3. Kepala Desa Aik Bukaq sebagai Peserta

Setelah memberikan sambutan singkat yang penuh semangat, Kepala Desa memutuskan untuk turut serta dalam proses pembuatan sabun. Beliau dengan antusias bergabung dengan para peserta untuk belajar dari instruktur yang berpengalaman. Kepala Desa mengikuti setiap langkah dengan seksama, mulai dari pengukuran bahan-bahan alami seperti minyak kelapa dan minyak atsiri, hingga pencampuran dengan alkali dalam proses

saponifikasi. Keterlibatan langsung Kepala Desa tidak hanya menunjukkan dukungan penuh terhadap pelatihan ini, tetapi juga memberi contoh nyata tentang pentingnya belajar dan bekerja bersama dalam memanfaatkan potensi lokal. Keikutsertaan beliau dalam mencetak sabun ke dalam cetakan yang telah disediakan menambah semangat para peserta, yang merasa dihargai dan termotivasi untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Setelah rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan sabun mandi berbasis hasil bumi di Desa Aik Bukaq selesai, suasana penuh kebahagiaan dan kepuasan menyelimuti lokasi acara. Para peserta dan narasumber berkumpul untuk mengabadikan momen berharga ini dalam sebuah foto bersama, dapat dilihat pada Gambar 4 foto bersama.



Gambar 4. Foto Bersama

Di tengah-tengah peserta, Kepala Desa berdiri dengan bangga, dikelilingi oleh para peserta pelatihan dan narasumber yang telah memandu proses dari awal hingga akhir. Senyum lebar tampak di wajah setiap orang, mencerminkan rasa syukur dan pencapaian yang telah diraih bersama. Para peserta, yang telah menunjukkan dedikasi tinggi selama pelatihan. Narasumber, yang dengan sabar membimbing dan memberikan pengetahuan selama pelatihan, turut berpose dengan penuh semangat.

3.2. Pembahasan

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan peserta yaitu berhasil menguasai dasar-dasar pembuatan sabun alami, mulai dari pengenalan bahan, proses saponifikasi. Evaluasi yang dilakukan di akhir pelatihan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu membuat sabun dengan kualitas baik, sementara 20% lainnya membutuhkan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil produksi. Selama pelatihan, peserta berhasil memproduksi lebih dari 50 batang sabun dengan berbagai variasi aroma dan warna. Sabun yang dihasilkan memiliki tekstur yang baik, tidak mudah pecah, dan memiliki aroma alami yang disukai oleh banyak orang. Salah satu hasil penting dari pelatihan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta akan nilai tambah yang dapat diperoleh dari pengolahan hasil bumi lokal. Peserta memahami bahwa dengan sedikit inovasi dan usaha, bahan-bahan yang tersedia di desa mereka dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi yang memiliki potensi pasar luas. Setelah pelatihan, peserta membentuk kelompok usaha kecil yang berfokus pada produksi dan pemasaran sabun alami. Kelompok ini bertujuan untuk melanjutkan produksi secara berkelanjutan dan mengembangkan jaringan pemasaran, baik di dalam maupun di luar desa. Pembentukan kelompok ini merupakan langkah awal yang penting menuju keberlanjutan usaha sabun alami di Desa Aik Bukaq.

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan sabun mandi berbasis hasil bumi di Desa Aik Bukaq merupakan sebuah inisiatif yang memiliki dampak signifikan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam produksi sabun alami tetapi juga memperkuat komitmen komunitas terhadap penggunaan dan pengelolaan sumber daya lokal. Kesimpulan dari pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama, termasuk pencapaian hasil pelatihan, dampak sosial dan ekonomi, tantangan yang dihadapi, serta rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

REFERENCES

- Ahmad, B., Taufiq Y.S, M., & Hi. Umar, S. (2022). Pengembangan Potensi Desa Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Alam Di Desa Togeme Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Pengabdian Khairun*, 1(2). <https://doi.org/10.33387/Jepk.V1i2.5387>

- Annas, I., & Saprudin, D. (2023). Pemanfaatan Potensi Lokal Desa Simo Melalui Pengembangan Pariwisata Desa. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (Pim)*, 5(1). <https://doi.org/10.29244/Jpim.5.1.77-88>
- Djoru, M. R. B., & Neonufa, G. F. (2023). Pelatihan Pembuatan Sabun Cair Dan Sabun Padat Berbasis Minyak Atsiri Pada Siswa Smk Pertanian Pembangunan Negeri Kupang. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(5). <https://doi.org/10.55681/Swarna.V2i5.519>
- Elwina. (2019). Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Padat Dari Campuran Minyak Zaitun , Sawit Dan Kelapa Untuk Kelompok Ibu-Ibu Pkk Desa Mesjid Punteuet. *Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 3(1).
- Ernaningsih, Z. (2021). Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Mulusan Gunungkidul. *Jurnal Atma Inovasia*, 1(4). <https://doi.org/10.24002/Jai.V1i4.3949>
- Fadil Ismail, Cindy Yulia Agustin, Iman Noorzaman, Indri Khoerunnisa, Nenda, & Utamy Sukmayu Saputri. (2023). Pengembangan Dan Pemanfaatan Potensi Wisata Melalui Sumber Daya Alam Di Desa Sukarame. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(3). <https://doi.org/10.52005/Abdiputra.V3i3.151>
- Fauzar, S. (2021). Pemberdayaan Potensi Alam Dan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Pada Desa Air Glubi. *Journal Of Maritime Empowerment*, 4(1). <https://doi.org/10.31629/Jme.V4i1.3904>
- Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Zaenudin, M. (2021). Pengembangan Potensi Ekonomi Wilayah Dalam Perspektif Kewirausahaan Di Desa Kadakajaya. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V3i3.30915>
- Hj, D., & Kurniawati, S. F. (N.D.). Pengembangan Produk Sabun Cair Herbal Antiseptik.
- Mangemba, A., Faras Z, M. M., Samer, S., Yuliani, S. W., Fachrezzy, M. G., Safitri, D. R. E., & Sopa, M. A. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Pernek. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/Jpmi.V4i2.702>
- Nuban, M. S. L. (2024). Pengolahan Minyak Kelapa Sebagai Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Desa Pledo Kecamatan Witihamo Kabupaten Flores Timur. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(1). <https://doi.org/10.61124/1.Renata.11>
- Oktavia, C. S., & Yuniarti, R. (2022). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidomulyo Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(1). <https://doi.org/10.36085/Jimakukerta.V2i1.2928>
- Rani, K. C., Eka Jayani, N. I., Tandelilin, E., & Darmasetiawan, N. K. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Mandi Padat Alami Berbasis Daun Kelor. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 3(1). <https://doi.org/10.37680/Amalee.V3i1.1327>
- Rozi, M. F., Anam, S., Aristin, R., & Suhaimi, S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Pkk Dan Umkm Dalam Perspektif Islam Di Desa Larangan Slampar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.53769/Jai.V3i2.465>
- Sartika, D., Patappari, A., & Syarif, A. (2021). Penyuluhan Dan Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Alami (Inovasi Produk Kreatif Millenial For Entrepreneur). *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(4). <https://doi.org/10.53769/Jai.V1i4.138>
- Situmorang, I. M. B., Mukaromah, N., Tanjung, A., & Tanfil, T. A. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Kelapa Murni (Virgin Coconut Oil) Di Desa Lenggah Sari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.52436/1.Jpmi.1012>
- Zulharman, Z., & Prayadi, D. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Di Kawasan Taman Nasional Gunung Tambora Dalam Memanfaatkan Sumber Daya Alam (Study Di Desa Kawinda To'i). *Journal Of Forest Science Avicennia*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/Avicennia.V3i2.13106>